

Peran Ruang Komunal Sebagai Wadah Interaksi Sosial Di Kampung Kota

Studi Kasus : Kampung Gondolayu Yogyakarta

Roofina Sofia¹, Wiryono Raharjo², Oktira Susetyaningtyas³

^{1,2,3} Jurusan Arsitektur, Universitas Islam Indonesia

Surel: 18512102@students.uui.ac.id

ABSTRAK: Masyarakat pada kampung kota cenderung memiliki rasa kekeluargaan antara satu sama lain, yang terjalin baik antara satu individu maupun antar kelompok. Peran ruang komunal yang pada dasarnya bertujuan untuk mewedahi atau menampung aktivitas yang sering dilakukan masyarakat. Terciptanya ruang komunal berlandaskan pada kesadaran masyarakat bahwa interaksi sosial menjadi bagian dari kebutuhan sehari-hari, yang tidak harus dibatasi dalam kegiatan formal maupun tidak formal. Yang dapat dilakukan setiap saat dengan memanfaatkan ruang-ruang yang terencana atau yang tidak terencana. Keterbatasan lahan tidak menjadi masalah yang dapat menghambat interaksi sosial antar masyarakat di kampung Gondolayu Yogyakarta, sehingga aktivitas kegiatan sering dilakukan masyarakat di halaman rumah, warung, gang, koridor jalan, sehingga perlu dikaji bagaimana ruang komunal tersebut terbentuk untuk mampu mewedahi aktivitas sosial masyarakat di Kampung Gondolayu. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan melakukan observasi lapangan secara langsung untuk mengumpulkan data. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana ruang komunal yang ada dapat mewedahi kebutuhan di Gondolayu, yang hasilnya diharapkan dapat mengoptimalkan pemanfaatan ruang komula di kampung Gondolayu.

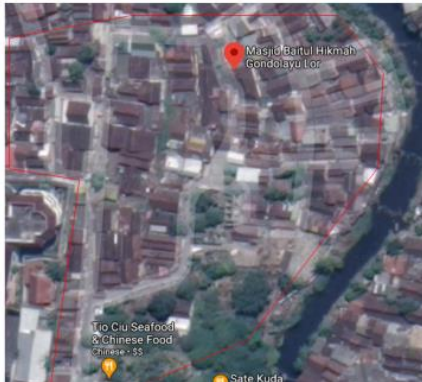
Kata kunci : Kampung kota, Ruang komunal, Gondolayu

PENDAHULUAN

Dalam lingkungan kehidupan masyarakat, interaksi sosial menjadi suatu budaya yang sering dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, baik dilakukan secara formal maupun informal. Terciptanya sebuah ruang komunal berdasarkan kesadaran masyarakat akan kebutuhan bahwa interaksi sosial merupakan bagian dari kebutuhan sehari-hari yang dapat dilakukan kapan saja. Dengan memanfaatkan peran sosial masing-masing, baik itu ruang-ruang komunal yang tidak terencana maupun terencana. Ruang komunal adalah ruang tempat untuk berinteraksi, berkumpul, bersosialisasi antar penghuni, tempat bermain anak, dan tempat untuk melakukan aktivitas-aktivitas publik lainnya (Shirvani, 1985, Ari Wijaya, 2019)

Desa Gondolayu merupakan salah satu desa yang terletak di bantaran Sungai. Permukiman di sekitar Sungai Code biasa disebut dengan permukiman kumuh, namun di Desa Gondolayu suasana yang tercipta terkesan lebih bersih dan terawat. Suasana tersebut terbentuk dengan terbentuknya hubungan sosial yang kuat antar masyarakat. Sifat individualistis seringkali mengancam relasi sosial di desa perkotaan. Untuk menghindari hal tersebut, dirancang sebagai ruang yang dapat menampung kegiatan

sosial masyarakat Desa Gondolayu, yang berlangsung baik di halaman, warung, gang dan di tepi sungai.



Gambar 1. Area jualan dan koridor jalan



Gambar 2. Keterangan lokasi ruang komunal

Ruang Komunal Kampung Gondolayu merupakan lokasi yang padat bangunan dengan sedikit ruang terbuka berupa koridor jalan yang serta menjadi ruang sirkulasi masuk keluar desa, yang sering dijangkau oleh warga setempat. Objek kajian adalah kawasan RT 55 RW 11 di kampung Gondolayu. Kebanyakan masyarakat paling sering berinteraksi sosial yang terjadi di area warung makanan, warung kelontong, ruang komunal tepi sungai dan area Masjid yang sering dijadikan tempat berkumpul dan berinteraksi sehingga muncullah ruang komunal yang tidak terencana.

Ruang-ruang komunal tersebut terbentuk untuk mewadahi dan menampung aktivitas masyarakat agar tetap mempertahankan ikatan sosial di Kampung Gondolayu. Untuk menghindari hal tersebut, maka masyarakat di kampung Gondolayu membentuk beberapa ruang komunal. Ruang komunal tersebut terbentuk dengan tujuan untuk tetap mempertahankan ikatan sosial antara masyarakat di kampung Gondolayu. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa setiap ruang komunal di Gondolayu mempunyai peran masing-masing.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana kebutuhan ruang komunal yang ada, dapat mewadahi kebutuhan interaksi sosial masyarakat di desa Gondolayu?
2. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi terjadinya ruang komunal di desa Gondolayu?

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode kualitatif dengan melihat interaksi masyarakat terhadap ruang komunal di kampung Gondolayu. Tahap pertama dari metode penelitian ini yaitu melakukan pengumpulan data dengan mengamati kondisi setting ruang komunal yang terbentuk di kampung Gondolayu. Tahap kedua yang digunakan dalam metode ini yaitu mengobservasi dan mendokumentasi secara langsung untuk mengamati perilaku masyarakat terhadap ruang-ruang komunal. Setelah melakukan pengumpulan data, maka dilakukan analisis terhadap data-data tersebut terkait pemanfaatan dan penggunaan ruang komunal di lingkungannya.

KAJIAN TEORI

1. Ruang Komunal

Ruang komunal merupakan salah satu kebutuhan pokok untuk mengembangkan kehidupan bermasyarakat yang berfungsi sebagai ruang sosial (Wellman dan Leighton, 1979). Dalam interaksi manusia dan lingkungan, akan selalu berusaha untuk memperoleh keselarasan dengan. Menurut Purwanto (2007), ruang komunal adalah sebuah setting yang dipengaruhi oleh tiga unsur, yaitu unsur manusia sebagai pelaku, kegiatan dan pikiran manusia. Dari definisi tersebut, disimpulkan bahwa ruang komunal merupakan ruang tempat manusia bersosialisasi dan melakukan aktivitas bersama untuk mengembangkan kehidupan bermasyarakat.

Menurut Shirvani (1985), ruang komunal merupakan tempat untuk melakukan aktivitas-aktivitas publik, seperti berkumpul, tempat bermain anak dan tempat bersosialisasi antara penghuni.

Interaksi sosial dapat diartikan sebagai hubungan timbal balik yang sering terjadi dalam masyarakat. Menurut Walgito (2003), interaksi sosial adalah hubungan yang terjalin antara satu individu dengan individu yang lain. Yang saling mempengaruhi satu sama lain, sehingga terdapat hubungan saling timbal balik di dalam nya. Keberadaan ruang komunal menjadi salah satu kebutuhan masyarakat sebagai wadah untuk berinteraksi. Menurut Darmiwati (2000), fungsi ruang komunal yaitu sebagai wadah yang mampu menampung interaksi sosial masyarakat dan kebutuhan akan tempat untuk melakukan aktivitas bersama.

Menurut Yiftachel O dan Hedgcock D (1993), keberlanjutan sosial adalah kemampuan sebuah kota untuk berfungsi sebagai tempat yang kondusif untuk interaksi antar manusia, pengembangan komunikasi dan pengembangan budaya. Hal ini dapat terjadi di ruang-ruang komunal yang merupakan bagian dari ruang kota. Oleh karena itu, ruang bersama dapat menjadi indikator bahwa berkelanjutan interaksi sosial di kota.

2. Jenis Ruang Komunal

Menurut A. Wijaya, ruang komunal terbagi menjadi dua jenis yaitu :

- a. Ruang publik tertutup, yaitu ruang publik yang terdapat di dalam suatu bangunan.
- b. Ruang publik terbuka, yaitu ruang publik yang berada di area terbuka di luar bangunan (open space).

Di dalam ruang komunal, faktor sosial merupakan syarat utama dalam menghidupkan suatu ruang berkumpul yang terjadi interaksi di dalamnya. Selain faktor sosial terdapat juga faktor lingkungan. Lingkungan yang nyaman akan memberikan daya tarik bagi orang dapat beraktivitas di dalamnya dengan nyaman.

Pada area ruang komunal juga dibagi menjadi beberapa kategori sesuai dengan dengan perilaku masyarakat, antara lain :

- a. Ruang komunitas direncanakan dan dimanfaatkan dengan baik
- b. Area umum direncanakan tetapi tidak digunakan
- c. dan area umum tidak direncanakan tetapi terjadi karena tindakan atau perilaku masyarakat.

KAJIAN PRESEDEN

1) Pemanfaatan Ruang Komunal Pada Kawasan Permukiman Kumuh Perkotaan di Manggarai Jakarta

Penelitian ini dikaji oleh Ari Wijaya, Fenna Ardalia, Euis Puspita Dewi, membahas tentang interaksi sosial antar warga dalam bermasyarakat yang membutuhkan adanya ruang komunal yang memadai untuk dapat menampung aktivitas seperti berkumpul, bermain, bersosialisasi, bermain dll. Peneliti bertujuan untuk mengkaji pemanfaatan ruang komunal di lingkungan padat penduduk dengan menggunakan metode observasi dan studi lapangan, wawancara dan studi literatur.

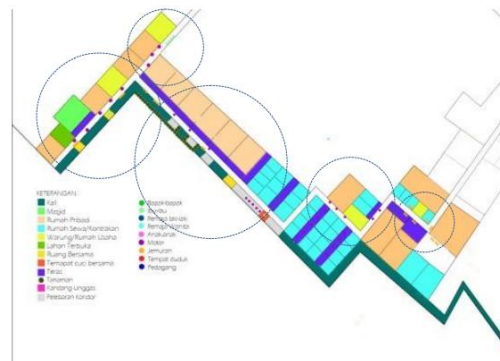


Gambar 3. Zoning ruang komunal

Observasi yang dilakukan dengan pengamatan langsung dilapangan dengan mengamati secara langsung perilaku masyarakat pada ruang-ruang komunal dan melakukan wawancara kepada masyarakat, kemudian data tersebut akan dianalisis dengan membuat kategori perilaku pengguna terkait pemanfaatan perilaku pengguna di lingkungannya. Dari hasil penelitian yang dilakukan, di temukah bahwa untuk menciptakan suatu ruang komunal yang layak digunakan, maka penataan dan pemanfaatan ruang perlu diatur dan dikendalikan dengan baik, agar dapat menunjang interaksi sosial antar penggunanya.

2) Pola pemanfaatan ruang terbuka pada permukiman kampung kota

Penelitian ini dikaji oleh Soni Darmawan dan Tin Budi Utami, yang dianalisis menggunakan metode deskripsi kualitatif dengan teori *Behavioral Mapping* untuk menentukan pola-pola hubungan timbal balik antar ruang dan manusia, kemudian data-data dikumpulkan dengan cara melakukan survey lokasi dan mengambil dokumentasikan aktivitas masyarakat di kampung tersebut.



Gambar 4. Zoning ruang komunal

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan yang berkaitan dengan pola pemanfaatan ruang terbuka dan faktor-faktor yang mempengaruhi sehingga terbentuknya ruang terbuka di permukiman kampung kota. Maka dari hasil penelitian ini, ditemukan bahwa keterbatasan lahan tidak membatasi interaksi antara warga, sehingga dapat disiasati dengan mengolah koridor-koridor yang sudah ada serta melengkapi sarana dan prasarana ruang tersebut agar aktivitas antar warga dapat berjalan dengan baik.

3) peran ruang komunal dalam mewadahi perilaku sosial masyarakat kampung Ratmakan

Penelitian ini dikaji oleh Anggar Prasetyo yang membahas tentang perilaku masyarakat perkotaan yang menjadi ancaman dalam keberlanjutan sosial, dikarenakan banyak masyarakat perkotaan yang cenderung individual. Metode dari penelitian ini yaitu menggunakan metode kualitatif, dengan teknik pengumpulan data yaitu melakukan observasi dan wawancara secara langsung untuk mendapatkan data dan informasi. Kemudian data-data yang telah dikumpulkan, dianalisis dan dikaitkan dengan teori-teori konsep *affordance* dan karakter masyarakat kampung. Dari penelitian ini di temukan bahwa ruang komunal di kampung Ratmak memiliki perbedaan tipe ruang yang mewadahi aktivitas masyarakat yang didasari oleh katalisator setting masing-masing ruang komunal.

DATA DAN PEMBAHASAN



Gambar 5. Peta lokasi area komunal di Gondolayu
(Sumber: Google maps 2021)

Kampung Gondolayu merupakan lokasi dengan kondisi padat bangunan di sekitar bantaran kali Code, yang memiliki sedikit ruang terbuka berupa koridor jalan sekaligus menjadi ruang sirkulasi masuk dan keluar kampung, sehingga mudah diakses oleh warga setempat. Interaksi sosial antar masyarakat paling sering terjadi di warung makanan, area rumah, warung kelontong sebagai tempat pemenuhan kebutuhan sehingga muncullah ruang komunal yang tidak terencana di sekitar area warung makan dan warung kelontong. Ruang komunal tepi sungai jug menjadi area yang sering digunakan oleh warga untuk berinteraksi dan berkumpul bersama. Area komunal tepi sungai cenderung digunakan oleh masyarakat untuk tempat bertemu dan saling mengobrol satu sama lain dan terdapat Masjid yang sering dijadikan tempat berkumpul dan berinteraksi.

Identifikasi Ruang Komunal

1. Halaman Rumah



Gambar 6. Area komunal di halaman rumah
(Sumber: Dokumentasi penulis 2021)

Berdasarkan hasil amatan ruang terbuka adalah dengan koridor dan teras, pemanfaatan terjadi ketika ruang yang digunakan untuk kepentingan pribadi dan umum, seperti halnya menjemur, parkir kendaraan, pilihan lokasinya adalah yang terdekat dengan tempat tinggal baik di depan, samping atau belakang, sering dimanfaatkan sebagai ruang publik yang digunakan sebagai kegiatan interaksi maupun kegiatan komersial. Sifat ruang publik ini adalah ruang publik terbuka.

2. Koridor jalan



Gambar 7. Area komunal di koridor jalan
(Sumber: Dokumentasi penulis,2021)

Jalan merupakan ruang publik terbuka yang dirancang sebagai alur sirkulasi. Tetapi gang pada area ini di RT 55 RW 11 di kampung Gondolayu tidak hanya difungsikan sebagai alur sirkulasi tetapi sering juga digunakan oleh anak-anak untuk bermain dan berlari-larian dan sering dijadikan sebagai tempat berkumpul di sekitar koridor jalan. Meskipun lebar jalan tidak memenuhi standar untuk dilalui banyak orang, tetapi jalan ini dianggap cukup memenuhi berbagai macam kegiatan.

3. Masjid



Gambar 8. Area komunal di area masjid
(Sumber: Dokumentasi penulis,2021)

Masjid merupakan salah satu fasilitas sosial, namun oleh warga setempat menjadikan masjid juga difungsikan sebagai ruang komunal. Karena keterbatasan lahan untuk melakukan kegiatan atau aktivitas lainnya Selain untuk kegiatan beribadah warga setempat juga memakai musholla untuk melakukan kegiatan sosial rutin setiap minggunya seperti belajar untuk anak-anak penduduk setempat.

Halaman masjid adalah ruang publik terbuka. Karena lahan yang terbatas, halaman masjid ini tidak cukup luas untuk menampung kegiatan masyarakat. Bangunan ini secara responsive difungsikan sebagai tempat peribadatan umat muslim. Selain itu, seringkali juga digunakan untuk kegiatan pengajian warga sekitar.

4. Warung Kelontong



Gambar 9. Interaksi di area warung
(Sumber: Internet, 2021)

Warung kelontong merupakan ruang publik terbuka. Selain berfungsi sebagai tempat untuk mencari kebutuhan sehari-hari, warung kelontong juga menjadi suatu wadah yang sering digunakan oleh masyarakat sebagai satu ruang untuk berinteraksi sosial.

5. Area tepian sungai



Gambar 10. Area komunal di tepian sungai
(Sumber: Dokumentasi penulis 2021)

Ruang tepi sungai sering digunakan oleh masyarakat untuk tempat bertemu dan saling mengobrol. Meskipun tempat tidak memenuhi standar untuk dijadikan sebagai area untuk bersantai dan bersosialisasi, area ini dianggap cukup memenuhi berbagai macam kegiatan.

6. Area tanah kosong

Terdapat area tanah kosong ini merupakan ruang publik terbuka, sama sekali tidak terpakai, meskipun area di sekitar tanah kosong ini cocok untuk difungsikan sebagai area komunal, namun tidak nyaman karena belum ada fasilitas apapun.

Tabel 1. Pembentukan aktivitas di desa Gondolayu

No	Ruang Komunal	Fungsi	Pemakaian
1	Halaman rumah	Berkumpul, mengobrol, parkir kendaraan, area bermain anak-anak, menjemur pakai, menaruh barang	Aktivitas masyarakat di area ruang komunal halaman rumah di dominasi oleh anak-anak dan ibu rumah tangga yang bersantai dan bermain di sekitar area rumah, dan juga para ibu rumah tangga yang berjemur sambil berbincang-bincang.
2	Koridor jalan	Jalan-jalan, area bermain anak, parkir kendaraan, area pedagang kaki lima	Pemakaian pada area ini banyak digunakan oleh masyarakat khususnya anak-anak bermain, duduk-duduk sambil berbincang-bincang, dan memarkirkan kendaraan, dan area jajanan pedagang kaki di sekitar koridor jalan.
3	Masjid	Shalat berjamaah, kegiatan sosia, pengajian rutin, kegiatan ceramah	Selain sebagai tempat ibadah, area masjid sering digunakan untuk kegiatan seperti melaksanakan kegiatan majelis taklim dan kegiatan sosial seperti tempat belajar anak-anak dan penduduk setempat.

4	Warung kelontong	Berjualan,berkumpul, mengobrol,	Selain untuk berbelanja kebutuhan sehari-hari, masyarakat memanfaatkan sebagai ruang publik untuk interaksi dan kegiatan komersial untuk mempererat hubungan antara satu sama lain.
5	Area tepi sungai	Mengobrol,bersantai	Area tepi sungai sering dijadikan sebagai area bersantai sambil berkumpul di sore hari. Suasana sejuk dan lingkungan ruang terbuka tepi sungai menjadikan tempat ini nyaman sebagai area untuk berinteraksi dan berbincang satu sama lain.

Sumber : Hasil analisis penulis 2021

Peran ruang komunal

Ruang komunal memiliki peran penting dalam mewadahi aktivitas sosial di kampung Gondolayu. Kebanyakan aktivitas warga cenderung menggunakan koridor dan teras rumah sebagai aktivitas tempat dan tempat melakukan kegiatan sosial di dalamnya. Akan tetapi, pada masa pandemic ini ruang komunal yang ada tidak berfungsi sebagaimana fungsinya, dikarenakan diberlakukannya pembatasan sosial sehingga interaksi antar sesama masyarakat sedikit terhambat.

Pandemi Covid 19 sangat berdampak pada kehidupan sosial. Oleh karena itu, ruang untuk bertemu dan berinteraksi menjadi terbatas. Shelter adalah salah satu ide yang memungkinkan untuk memanfaatkan ruang komunal yang ada. Dengan semakin meningkatnya penyebaran covid 19, semakin banyak tempat penampungan dan karantina yang dibutuhkan bagi mereka yang terkena dampak covid 19. Namun, shelter isolasi disediakan secara mandiri atau melalui fasilitas swasta yang dirancang dengan mengutamakan keamanan dan kenyamanan. Saat membuat tempat untuk shelter covid, harus berada setidaknya 2 meter dari rumah lain. Namun, ketika mengambil tindakan pencegahan paparan covid-19, yang terbaik adalah memiliki ruang terbuka dan cerah untuk mendapatkan matahari yang sehat, kebugaran, dan penghindaran stres atau dengan memberikan jarak antar pengguna ruang yang sesuai dengan standar pencegahan covid.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan identifikasi tentang ruang komunal di desa Gondolayu, aktivitas warga dan anak-anak yang berlangsung di ruang terbuka seperti berkumpul, bertukar pikiran, bermain, bersantai, olahraga, dll. Keterbatasan lahan menyebabkan masyarakat memanfaatkan area-area tidak terencana seperti, area rumah, area masjid, koridor jalan yang seharusnya sebagai area jalur sirkulasi kendaraan. Disitulah dibutuhkan ruang komunal yang bisa mewadahi kebutuhan masyarakat akan ruang komunal. Masyarakat memanfaatkan area ruang komunal untuk mewadahi interaksi sosial di tengah kampung Gondolayu sehingga menciptakan rasa toleransi antar satu sama lain. Akan tetapi pada masa pandemik seperti ini, penggunaan ruang komunal sedikit di batasi untuk mengurangi paparan virus covid-19.

Keterbatasan lahan di Desa Gondolayu dapat dikelola kembali dengan memaksimalkan area komunal yang sudah ada untuk memenuhi sarana prasarana untuk mewadahi aktivitas sosial masyarakat di Gondolayu dengan dapat memberikan fasilitas pendukung di area komunal yang sudah ada, misalnya dengan memberikan tempat duduk, atau tempat penjual yang tidak permanen untuk pedagang keliling dan pedagang kaki lima. Atau dapat mengatur lahan terbuka milik masyarakat seperti halaman dengan ruang hijau dengan tanaman-tanaman hias, tanaman-tanaman dapur dll.

Dalam pemanfaatan area terbuka Area ruang komunal dapat dimanfaatkan pada masa pandemic covid-19 dengan tetap memberikan jarak antar penggunanya. Misalnya di tempat ibadah harus diberi tanda jarak fisik antar pribadi dengan tanda yang berbentuk, kotak, silang, maupun yang lainnya. Tempat makan, perlu dibuat rumah-rumahan mini yang terdapat kursi dan meja yang hanya dapat diisi oleh dua orang saja berhadapan. Area perbelanjaan diatur dengan dibuatnya jarak antara kasir dan tempat pelanggan berdiri dan memberikan sekat pada bagian kasir. Trotoar atau tempat pejalan kaki perlu diberi tanda pembatas di tengah jalannya sehingga setiap orang dapat berjalan sesuai dengan jalurnya. memberikan ruang tambahan bagi pejalan kaki untuk mencapai jarak sosial di area komunal yang ramai.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita, Juarni, & Al, E. (2012). Kajian Terhadap Ruang Publik Sebagai Sarana Interaksi Warga di Kampung Muararajeun Lama Bandung, Reka Karsa © Teknik Arsitektur Itenas | No.I | Vol.I Jurnal Online Institut Teknologi Nasional Juli 2012 , hal 3., *Jurnal Online Institut Teknologi Nasional*, 1(1), 3.
- Darmawan, S., Utami, T. B., Arsitektur, P. S., Mercu, U., Jakarta, B., Mapping, B., Publik, R., & Besar, K. (n.d.). *Pola pemanfaatan ruang terbuka pada pemukiman kampung kota*. 127–136.
- Mariza, A. N. Z., & Puspitasari, A. Y. (2019). Analisis Pemanfaatan Ruang Publik Pada Aktivitas Penduduk Di Permukiman Studi Kasus : Permukiman Mlaten Kota Semarang. *Jurnal Planologi*.
- Noviantri, R. U., Wiranegara, H. W., & Supriatna, Y. (2019). Jenis Ruang Publik Di Kampung Kota Dan Sense of Community Warganya (Kasus: Kampung Kali Apuran, Jakarta Barat). *Jurnal Pengembangan Kota*, 7(2), 191–198.
<https://doi.org/10.14710/jpk.7.2.191-198>
- Prasetyo, A. (2019). Peranan Ruang Komunal Dalam Mewadahi Perilaku Sosial Masyarakat Kampung Ratmakan. *Langkau Betang: Jurnal Arsitektur*, 6(2), 101.
<https://doi.org/10.26418/lantang.v6i2.34393>
- Ryacudu, J. T., Hui, W., & Agung, J. (2003). *Peran Ruang Komunal Dalam Menciptakan Sense of Community Dan Perumahan Tidak Terencana*. 65–73.
- Tamariska, S. R., Ronaully, A. A., Nugraha, M. S., Nurhasan, T., & Fillah, A. Z. (2020). *Studi Komparasi Perumahan Terencana Dan Perumahan Tidak Terencana (Perumahan Sukaluyu Dan Kampung Tubagus Ismail Bawah)*. 285–292.
- Wijaya, A. (2019). *PERMUKIMAN KUMUH PERKOTAAN DI MANGGARAI JAKARTA SELATAN*. 3(2), 17–26.